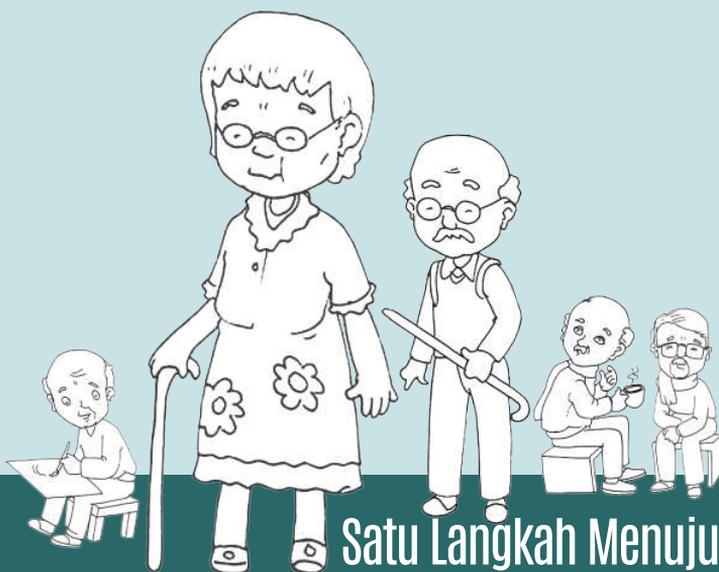


Satu Langkah Menuju
Impian Lanjut Usia
Kota Ramah Lanjut Usia 2030

Kota Balikpapan



Satu Langkah Menuju
Impian Lanjut Usia
Kota Ramah Lanjut Usia 2030

Kota Balikpapan ■



SATU LANGKAH MENUJU IMPIAN LANJUT USIA
Kota Ramah Lanjut Usia 2030
Kota Balikpapan

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan KDT
1. Lanjut Usia 2. Demografi 3. Kebijakan Pembangunan
I JUDUL

ISBN 978-602-8384-79-7

x + 58 halaman, 15 x 21 cm

Desember 2013, cetakan pertama

Penyusun : SurveyMETER dan CAS UI
Peneliti : Dr. Ni Wayan Suriastini, M.Phil., Bondan S. Sikoki, SE., MA.,
Prof. Dr. Tri Budi W. Rahardjo, Endra Dwi Mulyanto, SE.,
Jejen Fauzan, SH.I., Naryanta, SP., Tri Rahayu, S.T.,
Arief Gunawan, SE., Nur Indah Setyawati, Amd.Kep.,
Titis Putri Ambarwati, S.Sos., Desti Wahyu Kurniawati, S.Sos.,
Susni Lestari, S.Sos.I.
Penyelaras Bahasa : Jen Fauzan
Desain Grafis : Narto Anjala
Drawing : Ds. Nugroho
Kalibrasi & percetakan : Pustaka Sempu

Penerbit:

SurveyMETER

Jenengan Raya 109, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta 55282, Indonesia
Telepon: +62 274 4477464, Fax: +62 274 4477004. Email: sm@surveymeter.org,
Website: www.surveymeter.org

Diterbitkan atas kerja sama: SurveyMETER, Center for Ageing Studies University of
Indonesia, The Asia Foundation, AusAID.

KATA PENGANTAR

Para lanjut usia yang sehat dan aktif akan selalu menginginkan untuk tetap dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sesuai dengan pilihan masing-masing. Sebagai akibat dari proses degeneratif yang terjadi di usia senja, lanjut usia memerlukan dukungan lingkungan fisik, sosial, budaya, dan akses pelayanan kesehatan agar bisa tetap aktif. Dukungan tidak merupakan bentuk kemandirian bagi lanjut usia, namun menunjang lanjut usia agar senantiasa sehat, aktif, dan mandiri sehingga berdaya guna.

Seorang ahli saraf, psikolog dan ahli otak, Dr Amen (2012)¹ mengungkapkan sejumlah rahasia akan pentingnya support dan aktivitas group, dalam menjaga kesehatan. Beberapa di antaranya aktivitas sehat yang secara kreatif diintegrasikan dalam kegiatan saling mengunjungi dan menghadiri pertemuan sosial; melakukan aktivitas sehat bersama dalam kelompok; mengkombinasikan program makanan sehat dengan pertemanan; melakukan olah raga reguler berkelompok; termasuk meluangkan waktu lebih banyak

¹ Amen, Daniel. 2013. Use your brain ↑ to change your Age ↓, dsecrets to look, feel and think younger every day. New York: Three River Press.

di antara orang-orang yang sehat, sehingga tertular kebiasaan sehat. Untuk bisa melakukan aktivitas berkelompok, diperlukan lingkungan yang ramah usia. Oleh karenanya, lingkungan yang ramah lanjut usia juga mendukung penanganan kesehatan lanjut usia menggunakan pendekatan siklus kehidupan khususnya pada fase lansia.

Adanya lingkungan yang ramah dan mendukung bagi lanjut usia pada tingkat nasional dan internasional perlu dijadikan prioritas. Hal ini telah diprakarsai oleh sejumlah lembaga internasional antara lain rencana aksi internasional tentang kelanjutusiaan Madrid yang dikukuhkan oleh PBB tahun 2002; Sepuluh prioritas untuk memaksimalkan kesempatan masyarakat lanjut usia oleh UNFPA and HelpAge International²; domain dari Global Age Watch Index oleh HelpAge International³. Sedangkan WHO sejak tahun 2007 mendukung dengan menciptakan alat asesmen untuk kota ramah lanjut usia (*Age Friendly Cities Check List*). Demikian juga pada tingkat nasional yang dikukuhkan dalam bentuk undang-undang, peraturan pemerintah dan peraturan menteri.

Indonesia masih jauh dari kondisi lingkungan yang bisa dikatakan sebagai ramah lanjut usia. Inilah yang mendorong dilakukannya Studi Kota Ramah Lanjut Usia di 14 kota di Indonesia. Studi ini merupakan buah kerja sama antara SurveyMETER dan Center for Ageing Studies, Universitas Indonesia yang didanai oleh Knowledge Sector, Australian Aid yang dikelola oleh The Asia Foundation. Hasil studi memberikan gambaran keadaan kota-kota di Indonesia pada tahun 2013. Gambaran yang dipaparkan tidak hanya mengenai keadaan di kota besar dan menengah juga termasuk juga kota kecil.

Yang menjadi penting bagi Indonesia—negara dengan jumlah lanjut usia terbesar kelima di dunia, adalah upaya-upaya

² UNFPA and HelpAge International. 2012. *Ageing in The Twenty-First Century: A Celebration and A Challenge*. New York and London: UNFPA and HelpAge International

³ HelpAge International. 2013. *Global Age Watch Index 2013, Insight Report*.

mewujudkan kota ramah lanjut usia. Rekomendasi detail dari 95 indikator penting yang dirancang oleh WHO untuk menuju kota ramah lanjut usia pada tahun 2030, termasuk rekomendasi tahapan dalam tiap tahunnya untuk mencapai tujuan tersebut juga perlu mendapat perhatian yang penting.

Hasi studi dirangkum dalam 15 buku. Buku pertama memuat metode penelitian dan hasil penelitian keseluruhan serta rekomendasi untuk Indonesia yang mencakup 14 kota. Keempat belas kota yang dicakup dalam studi ini adalah Kota Medan, Payakumbuh, Mataram, Denpasar, Jakarta Pusat, Depok, Yogyakarta, Surakarta, Surabaya, Malang, Makasar, Balikpapan, Semarang, dan Bandung.

Sedangkan 14 buku lainnya merupakan buku yang secara khusus membahas metode dan hasil penelitian beserta rekomendasi bagi setiap kota. Dalam pembahasannya, hasil dari setiap kota dibandingkan dengan keadaan umum di Indonesia. Untuk pemahaman yang komprehensif, hendaknya tidak hanya membaca buku hasil penelitian per-kota tetapi juga membaca buku pertama yang memuat secara lengkap referensi, metode penelitian, hasil dan rekomendasi detail untuk keadaan Indonesia.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kami sampaikan pada Knowledge Sektor Australian Aids melalui The Asia Foundation atas dukungannya yang konsisten pada Studi Satu Langkah Menuju Impian Lanjut Usia, Kota Ramah Lanjut Usia tahun 2030. Terima kasih juga kami ucapkan juga pada Pendiri SurveyMETER, Ibu Bondan Sikoki atas upaya-upaya yang nyata dan inovatif dalam bidang riset, desiminasi hasil, dan pelayanan berbasis data bagi lanjut usia termasuk dalam studi ini. Prof Tri Budi W. Rahardjo dari CAS UI atas kerja samanya dan inisiatifnya dalam studi ini. Studi ini tidak akan

ada tanpa partisipasi lebih dari 2.100 responden yang tersebar di 14 kota di Indonesia, kerja keras petugas lapangan, dan peneliti SurveyMETER. Untuk itu semua kami menghaturkan terima kasih dan penghargaan.

Mewujudkan impian Kota Ramah Lanjut Usia memerlukan upaya dan kerja sama dari berbagai pemangku kepentingan. Tidak hanya pemerintah (nasional dan daerah) tetapi juga sektor swasta, peneliti, universitas, LSM, dan masyarakat secara keseluruhan. Semoga apa yang telah kita upayakan bersama dalam karya ini dapat berguna bagi kita semua terutama bagi kesejahteraan dan kebahagiaan para lanjut usia.

Yogyakarta, Desember 2013

Ni Wayan Suriastini

Direktur Eksekutif SurveyMETER

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR • V

DAFTAR ISI • IX

1. PENDAHULUAN • 1

1.1 Latar Belakang • 1

1.2 Tujuan Studi • 2

1.3 Metode Pengumpulan Data • 2

1.4 Instrumen Penelitian • 3

1.5 Metode Analisis • 4

1.4 Karakteristik Responden • 5

2. HASIL ASESMEN • 7

2.1 Gambaran Umum • 7

2.2 Gambaran Detail Setiap Dimensi • 15

3. REKOMENDASI PENCAPAIAN PER TAHAPAN DAN STRATEGI • 45

3.1 Rekomendasi Pencapaian PerTahapan • 45

3.2 Rekomendasi Menuju Tahun 2030 • 48

DAFTAR PUSTAKA • 57



PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Studi asesmen kota ramah lanjut usia 2013 dilakukan di 14 kota di Indonesia yaitu Jakarta Pusat, Medan, Surabaya, Bandung, Semarang, Makassar, Mataram, Yogyakarta, Denpasar, Balikpapan, Payakumbuh, Depok, Surakarta, dan Malang. Kota Balikpapan merupakan kota industri minyak dengan jumlah penduduk cukup padat sehingga masuk kualifikasi kota besar di antara 14 kota wilayah studi.

Populasi lanjut usia Balikpapan cukup tinggi. Menurut sensus 2010, jumlah lanjut usia 60+ kota ini mencapai 4,18%. Angka tersebut, secara persentase lebih tinggi dibandingkan persentase Provinsi Kalimantan Timur yang hanya 4.02%. Hal ini dapat terjadi karena, salah satunya, dipengaruhi dengan semakin meningkatnya angka harapan hidup, di mana angka harapan hidup Kota Balikpapan mencapai 67.9 tahun

Selain itu, urbanisasi dan persentase penduduk di kota, juga mengalami peningkatan pesat di Indonesia pada umumnya dan

di Balikpapan khususnya. Urbanisasi ini terjadi sebagai pengaruh dari tiga hal yaitu pertumbuhan alami, perpindahan dari pedesaan ke perkotaan, dan perubahan klasifikasi pedesaan ke perkotaan. Pada tahun 2000 jumlah penduduk Indonesia yang tinggal di perkotaan hanya 42,1%, di tahun 2025 diproyeksikan mencapai 67,5%. Kedua masalah demografi tersebut, di antaranya, yang melatarbelakangi dilakukannya Studi Asesmen Kota Ramah Lansia di Kota Balikpapan.

1.2 Tujuan Studi

Studi ini bertujuan, pertama, untuk mendokumentasikan pendapat masyarakat lanjut usia maupun pra lanjut usia serta SKPD (satuan kerja pemerintah daerah) tentang kesesuaian kota-kota lokasi studi atas indikator-indikator kota ramah lansia WHO. Kedua, mengidentifikasi rekomendasi tentang tahapan menuju kota ramah lanjut usia kepada pemerintah kota dalam membuat kebijakan menciptakan Kota Ramah Lansia tahun 2030.

1.3 Metode Pengumpulan Data

Studi Penilaian Kapasitas Kota Ramah Lanjut Usia di Kota Balikpapan menggunakan metode kuantitatif dengan mewawancarai 150 rumah tangga, 10 kepala kelurahan atau staf kelurahan yang mewakili, staf SKPD terkait, dan melakukan observasi langsung yang dilakukan oleh 3 petugas lapangan di Kota Balikpapan.

Metode sampling studi, wilayah pencacahan dibagi menjadi 5 wilayah yaitu wilayah barat, wilayah utara, wilayah selatan, wilayah timur, dan wilayah barat. Pembagian wilayah tersebut berdasarkan luas wilayah yang sama atau mendekati sama. Kemu-

dian, secara random dari setiap wilayah diambil dua kelurahan sebagai wilayah pencacahan terkecil. Langkah selanjutnya, diambil 30 rumah tangga secara random dari dua kelurahan terpilih di setiap wilayah.

Gambar 1. Pembagian Wilayah Sampling Kota Balikpapan



Kriteria responden adalah berumur 40 tahun ke atas, berpendidikan minimal SMU dan sekarang bekerja atau sebelumnya pernah bekerja atau yang sekarang aktif dalam urusan sosial kemasyarakatan atau sebelumnya pernah aktif. Komposisi kelompok umur dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu umur 40 - 49 sebanyak 23,3%, kelompok umur 50 -59 sebanyak 30%, kelompok umur 60-69 sebanyak 30%, dan kelompok umur 70 tahun ke atas sebanyak 16,7%.

1.4 Instrumen Penelitian

Studi ini mengumpulkan data karakteristik responden seperti

umur, jenis kelamin, pendidikan, kelamin, lapangan pekerjaan, dan status pekerjaan. Data kapasitas kota dinilai dengan menggunakan 95 indikator dari 8 dimensi yang ditetapkan WHO terkait dengan kota ramah lanjut usia. Dari 95 indikator tersebut, 65 di antaranya merupakan indikator yang langsung berkaitan dengan lanjut usia sedangkan 30 indikator lainnya tidak langsung berhubungan dengan lanjut usia tetapi berhubungan bagi masyarakat umum. Delapan dimensi dari WHO tersebut mengenai: (1) Gedung dan Ruang Terbuka, (2) Transportasi, (3) Perumahan, (4) Partisipasi Sosial, (5) Penghormatan Inklusi/ Keterlibatan Sosial, (6) Partisipasi Sipil dan Pekerjaan, (7) Komunikasi dan Informasi, dan (8) Dukungan Masyarakat dan Kesehatan.

Pada semua indikator tersebut ditanyakan pendapat responden mengenai kesesuaian kota memenuhi kriteria tersebut dalam menjadi enam kategori penilaian yaitu: (1) Sangat tidak sesuai, (2) Tidak sesuai, (3) Agak tidak sesuai, (4) Agak sesuai, (5) Sesuai, dan (6) Sangat sesuai. Pada bagian akhir, ditanyakan skala prioritas, ranking, dan distribusi dana setiap dimensi.

1.5 Metode Analisis

Data dianalisis secara deskriptif dalam bentuk persentase responden yang mengatakan *Sangat sesuai* dan *Sesuai* untuk setiap indikator. Untuk meringkas hasil penilaian, dibuat indeks komposit per dimensi, indeks komposit total. Kategori pencapaian per 25 *percentile* dibentuk untuk membantu melakukan monitoring dari waktu ke waktu. Kategori pencapaian dibuat menjadi empat kategori yaitu Merah (< 25%), Orange (25% - 49%), Kuning (50% - 74%), dan Hijau (75% - 100%) seperti diperlihatkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Pencapaian

Indeks/ Persentase	Kategori Pencapaian
< 25%	Merah
25 % - 49 %	Orange
50 % - 74%	Kuning
75 % - 100%	Hijau

1.6 Karakteristik Responden

Jenis kelamin dan umur responden memenuhi target yang di tetapkan dalam metode sampling. Secara umum, status pekerjaan dan responden yang aktif dalam aktivitas sosial antara 2-5 kegiatan di Kota Balikpapan, lebih tinggi dibandingkan dengan keadaan rata-rata sampel se-Indonesia. Sebanyak 56% responden bekerja dan 35% aktif dalam aktivitas sosial. Sebaliknya, responden Kota Balikpapan yang berpendidikan S1 atau lebih memiliki presentase lebih kecil dibandingkan rata-rata nasional, di mana presentase untuk Kota Balikpapan hanya 8.7% sedangkan rata-rata nasional mencapai 21%.



HASIL ASESMEN

2.1 Gambaran Umum

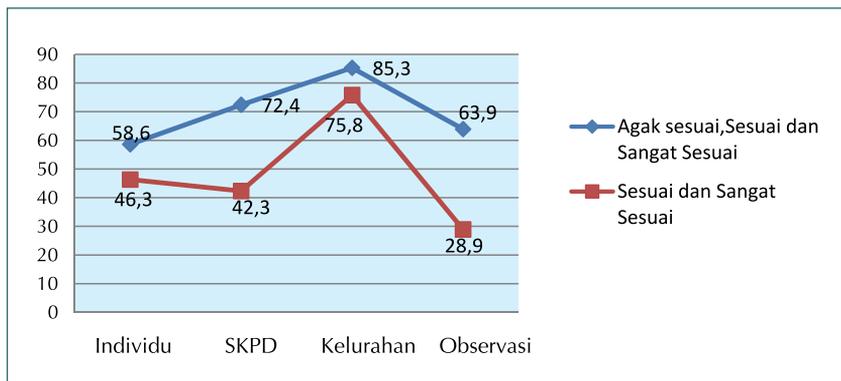
Di antara tujuan kota ramah lanjut usia adalah menjadikan lanjut usia maupun pra lanjut usia menjadi kelompok yang tidak terpinggirkan dari informasi yang berkaitan dengan kesehatan, sosial, ekonomi dan lain-lain. Sebaliknya, lanjut usia dapat mengembangkan kreativitas sesuai potensinya, tetap eksis di tengah masyarakat, dan tidak menjadi beban bagi keluarga. Studi Asesmen Kota Ramah Lansia di Kota Balikpapan tahun 2013 ini akan menunjukkan gambaran bagaimana kesiapan kota ini menuju Kota Ramah Lansia tahun 2030.

Fokus analisis dalam studi ini adalah pendapat responden Individu (masyarakat) dan kategori penilaian Sesuai dan Sangat Sesuai. Kategori penilaian Agak sesuai, Sesuai, Sangat sesuai dijadikan sebagai pembanding data. Penilaian masyarakat dijadikan acuan karena pendapat mereka dinilai lebih objektif. Mereka merasakan dan mengalami langsung hal-hal yang berkaitan dengan dimensi kota ramah lansia di lingkungannya.

Apalagi sebagian dari responden individu adalah lanjut usia yang merepresentasikan pandangan kelompoknya.

Pada indeks total (Gambar 2) dapat diketahui jawaban kategori Agak sesuai, Sesuai, Sangat sesuai, penilaiannya jauh lebih tinggi dibandingkan kategori Sesuai dan Sangat Sesuai pada semua kelompok responden. Selisih indeks dua kategori penilaian ini cukup lebar. Pada kedua ketegori tersebut indeks skor penilaian tertinggi diberikan responden staf SKPD. Penilaian paling rendah pada ketegori Sesuai dan Sangat Sesuai diberikan Pewawancara berdasar hasil observasinya. Penilaian rendah dari pewawancara ini terlihat sangat signifikan. Penilaian paling rendah pada ketegori Agak Sesuai, Sesuai, Sangat Sesuai diberikan oleh responden Individu (masyarakat). Penilaian masyarakat ini juga cukup konsisten pada dua kategori penilaian tersebut. Selisih indeks penilaiannya cukup tipis.

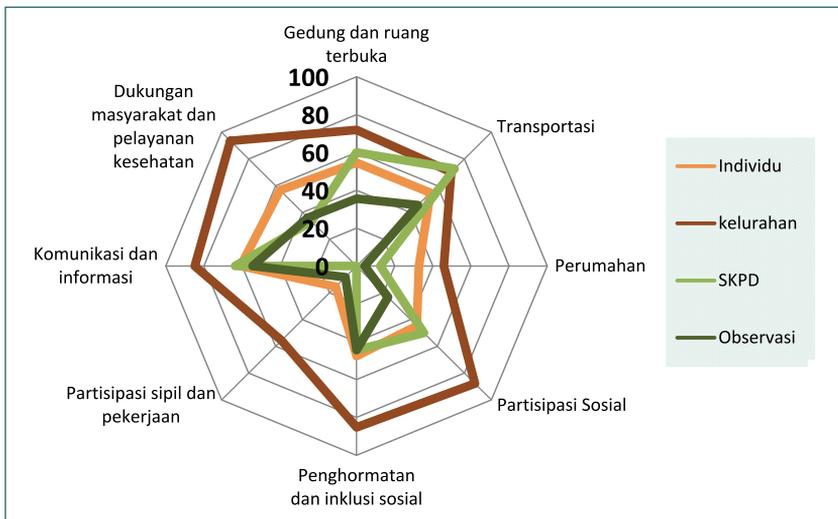
Gambar 2. Indeks Total Kota Balikpapan



Tingginya penilaian responden staf Kelurahan pada indeks total tersebut dapat dilihat pada kategori jawaban Sesuai dan Sangat sesuai untuk tiap dimensi. Rata-rata persentase jawaban

staf Kelurahan lebih tinggi dibandingkan jawaban tiga responden lainnya. Rendahnya penilaian responden SKPD pada indeks total ini dipengaruhi oleh skor penilaian kelompok responden ini pada dimensi Partisipasi Sipil dan Pekerjaan yang nol%. Sehingga menyebabkan garis penilaiannya tidak membentuk jaring laba-laba. Penilaian tertinggi Kelurahan tampak pada dimensi Partisipasi Sosial (Gambar 3). Hanya pada dimensi Transportasi yang persentasenya sedikit di bawah penilaian SKPD. Indeks penilaian paling rendah diberikan oleh hasil Observasi wawancara. Sementara pola penilaian masyarakat tampak paling konsisten pada semua dimensi.

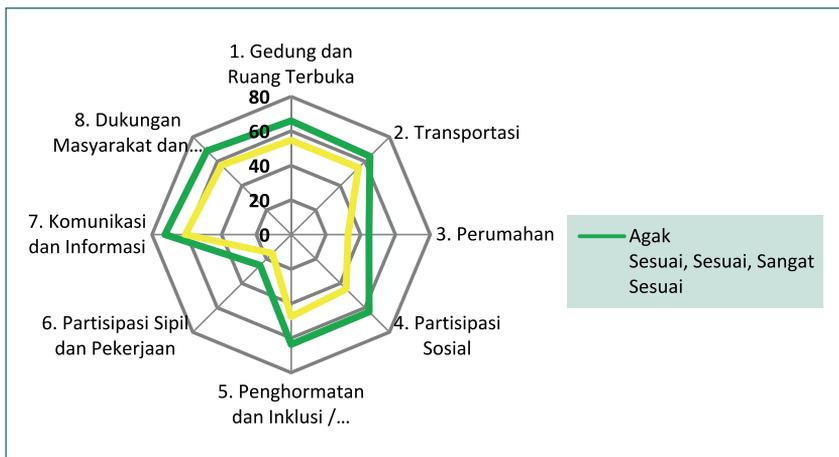
Gambar 3. Total Indeks 8 Dimensi Kota Balikpapan
 (Sesuai dan Sangat Sesuai)



Konsistensi pola penilaian responden Masyarakat (individu) terhadap indikator pada 8 dimensi kota ramah lansia dapat dilihat pada perbandingan dua kategori penilaian, yaitu kategori Agak

sesuai, Sesuai, Sangat sesuai dan kategori Sesuai, Sangat sesuai (Gambar 4). Masyarakat Kota Balikpapan memberikan penilaian, kategori Sesuai dan Sangat sesuai masih lebih rendah dibandingkan kategori Agak sesuai, Sesuai, Sangat sesuai. Penilaian tertinggi masyarakat dalam dua kategori tersebut terdapat pada dimensi Komunikasi dan Informasi. Sedangkan persentase penilaian paling rendah adalah dimensi Partisipasi Sipil dan Pekerjaan.

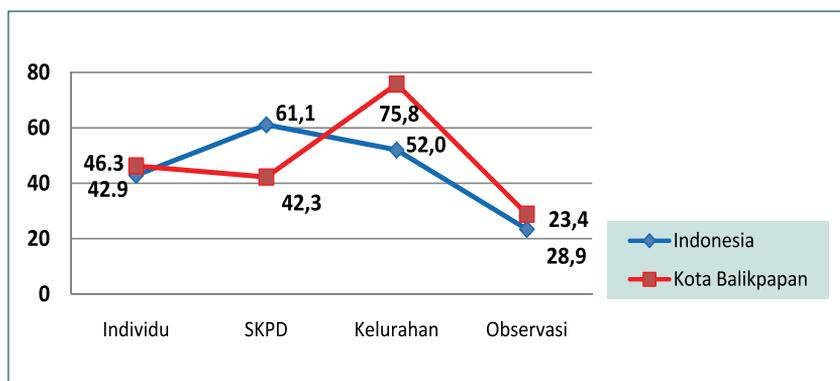
Gambar 4. Total Indeks Dimensi Kota Balikpapan (Individu)



Jika dibandingkan antara rata-rata indeks total penilaian kelompok responden Kota Balikpapan dengan 14 kota sampel se-Indonesia pada kategori penilaian Sesuai dan Sangat sesuai, terjadi irisan dalam perbandingan ini. Indeks penilaian kota ini lebih tinggi dari Indonesia pada penilaian responden Individu, staf Kelurahan, dan Observasi wawancara. Sedangkan indeks penilaian responden staf SKPD lebih rendah dibandingkan rata-rata di Indonesia (Gambar 5). Namun secara global indeks penilaian kesesuaian Kota Balikpapan lebih baik dibandingkan

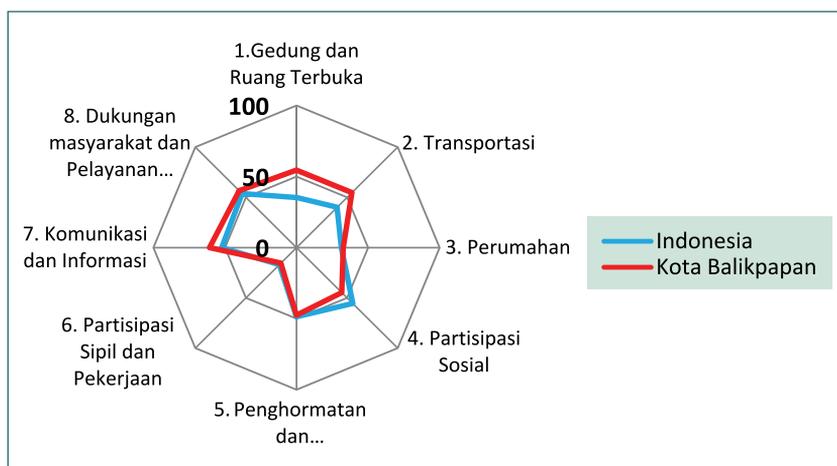
dengan rata-rata kota tersampel di Indonesia. Selisih perbandingan indeks penilaian responden Kelurahan Kota Balikpapan dengan Indonesia cukup lebar. Sementara selisih perbandingan indeks penilaian Pewawancara dan Individu Kota Balikpapan dengan Indonesia cukup tipis. Jadi berdasarkan penilaian masyarakatnya pada kategori Sesuai dan Sangat sesuai, Kota Balikpapan sudah lebih baik dibandingkan dengan capaian Indonesia.

Gambar 5. Indeks Total Kota Balikpapan Dibanding Indonesia



Selisih tipis antara indeks capaian penilaian Kota Balikpapan dengan Indonesia pada kelompok responden masyarakat ini tampak jelas pada kebanyakan dimensi. Dari 8 dimensi, hanya dimensi Partisipasi Sosial yang persentasenya lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata Indonesia. Sementara pada dimensi Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan sosial serta dimensi Partisipasi Sipil dan Pekerjaan, persentase keduanya hampir sama (Gambar 6). Selisih paling lebar tampak pada dimensi Gedung dan Ruang Terbuka. Dari perbandingan ini semakin jelas bahwa dari penilaian terhadap 8 dimensi kota ramah lansia, Kota Balikpapan lebih tinggi dari rata-rata Indonesia.

Gambar 6. Total Indeks 8 Dimensi Kota Balikpapan Dibanding Indonesia (Sesuai dan Sangat Sesuai)



Berdasarkan kategori pencapaian warna yang disesuaikan pada persentase skor penilaian masyarakat yang menyatakan Sesuai dan Sangat sesuai, Kota Balikpapan dapat dikategorikan sebagai kota yang sudah di jalur menuju ramah lansia. Masyarakat kota ini menilai, dari delapan dimensi kota ramah lansia empat di antaranya dinilai berwarna kuning, tiga dimensi masih orange, dan satu dimensi masih merah (Tabel 2). Satu warna merah dan juga tiga warna orange ini menjadi kelemahan capaian kota ini. Apalagi skor capaian dimensi Partisipasi Sipil dan Pekerjaan yang masih merah ini masih 15%.

Namun dengan capaian ini, jalan untuk mewujudkan Kota Balikpapan menjadi kota ramah lansia sudah cukup terarah. Karena total skornya sudah mencapai 46% lebih. Sehingga masuk kategori pencapaian warna orange dan lebih mendekati warna kuning. Bahkan kalau pembangunan kota ramah lansia direncanakan dan dieksekusi dengan matang akan terwujud dalam

waktu tidak lama. Namun untuk mewujudkannya dalam waktu lebih cepat perlu aksi nyata dan dukungan dari semua pihak. Tidak hanya pemerintah tapi diperlukan keterlibatan pihak swasta dan semua kelompok masyarakat. Karena Kota ini masih memerlukan berbagai upaya atau usaha untuk menuju kota ramah lanjut usia termasuk menyempurnakan capaian empat dimensi kuning.

Tabel 2. Skor Total Persentase Penilaian Responden untuk Setiap Dimensi

Dimensi	Skor Berdasarkan Sesuai dan Sangat Sesuai	
	%	Kategori Pencapaian
A. Gedung dan Ruang Terbuka	54.6	Kuning
B. Transportasi	54.8	Kuning
C. Perumahan	32.7	Orange
D. Partisipasi Sosial	44.7	Orange
E. Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial	47.6	Orange
F. Partisipasi Sipil dan Pekerjaan	15.4	Merah
G. Komunikasi dan Informasi	60.8	Kuning
H. Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan	56.7	Kuning
Skor Total Berdasarkan Bobot	46.3	Orange

Dari data analisis lebih rinci dengan menunjukkan skor penilaian dari semua indikator pada tiap dimensi, dapat dipahami bagaimana Kota Balikpapan dinilai masih berwarna orange meski dengan skor yang sudah mendekati kuning. Masing-masing dimensi tersebut memiliki jumlah variabel indikator penilaian berbeda-beda. Sehingga akan berpengaruh pada total skor penilaian setiap dimensi (Tabel 3).

Sejauh mana Kota Balikpapan bergerak untuk mencapai kota yang bisa memfasilitasi para lanjut usia? Pada capaian 8 dimensi kota ini dalam empat kategori warna, sebenarnya kategori warna kuning sudah mendominasi dengan skor total hampir 38%. Namun warna merah di posisi berikutnya dengan skor persentase 25% lebih. Warna orange di posisi ketiga dengan skor total 19%. Sementara capaian warna hijau “menyumbangkan” persentase 18%. Yang menjadi catatan penting adalah masih ada tiga dimensi yang sebagian indikatornya belum berwarna hijau. Bahkan satu dari ketiganya belum ada satupun indikator yang dinilai sudah kuning, yaitu pada Partisipasi Sipil dan Pekerjaan. Pada dimensi ini di Kota Balikpapan masih merah.

Tabel 3. Persentase Kategori Warna Sesuai atau Sangat Sesuai untuk Semua Dimensi Kota Balikpapan

Dimensi	Kategori Pencapaian				Jumlah Variabel
	Merah	Orange	Kuning	Hijau	
1. Gedung dan Ruang Terbuka	20.0	73.3	0.0	6.7	15
2. Transportasi	27.3	4.5	36.4	31.8	22
3. Perumahan	50.0	12.5	37.5	0.0	8
4. Partisipasi Sosial	10.0	50.0	40.0	0.0	10
5. Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial	11.0	55.6	22.2	11.1	9
6. Partisipasi Sipil dan Pekerjaan	87.5	12.5	0.0	0.0	8
7. Komunikasi dan Informasi	9.1	27.3	18.2	45.5	11

8. Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan	8.3	16.7	50.0	25.0	12
TOTAL	25.3	18.9	37.9	17.9	95

2.2 Gambaran Detail Setiap Dimensi

2.2.1 Gedung dan Ruang Terbuka

Secara umum, pada dimensi Gedung dan Ruang Terbuka ini, Kota Balikpapan dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dilihat dari dominasi warna kuning pada 11 dari 15 item indikator penilaian atau mencapai 73% (Tabel 4). Dan, terdapat satu indikator yang sudah berwarna hijau yaitu pada indikator tidak langsung "Tempat-tempat umum bersih dan nyaman". Artinya menurut penilaian masyarakatnya, Kota Balikpapan dapat dikategorikan sudah ramah lansia pada dimensi ini. Skor penilaian di atas 60% sudah ada pada 7 indikator.

Tabel 4. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Gedung dan Ruang Terbuka

Gedung dan Ruang Terbuka		%	Kategori Pencapaian
LANGSUNG			
RLA02a	Ruang terbuka hijau dengan tempat duduk jumlahnya memadai, terawat dengan baik dan aman.	75.3	Kuning
RLA03a	Jalan untuk pejalan kaki (trotoar) terawat dengan baik, bebas dari hambatan dan dikhususkan bagi pejalan kaki.	62.7	Kuning

RLA04a	Trotoar anti selip (tidak licin), cukup luas untuk kursi roda dan sama rata dengan permukaan jalan.	16.0	Merah
RLA05a	Tempat penyeberangan untuk pejalan kaki jumlahnya memadai, aman bagi penyandang cacat dan memiliki tanda anti selip (tidak licin/ tanda kalau licin dikasih tahu).	52.0	Kuning
RLA05b	Lampu persimpangan jalan memungkinkan cukup waktu untuk lansia menyebrang jalan dan memiliki tanda visual dan audio.	54.7	Kuning
RLA09a	Tempat pelayanan umum berada di lokasi yang berdekatan dengan tempat tinggal lansia dan mudah diakses.	64.7	Kuning
RLA10a	Terdapat Pelayanan pelanggan khusus bagi lansia (seperti tempat antrian terpisah dan tempat khusus lansia).	6.7	Merah
RLA11a	Sebagian besar bangunan memiliki tanda yang jelas baik di luar maupun di dalam ruangan, memiliki toilet dan tempat duduk yang cukup memadai.	71.3	Kuning
RLA11b	Sebagian besar bangunan mudah diakses dan memiliki tangga yang landai dengan pegangan serta lantai anti slip/ tidak licin.	64.0	Kuning

RLA12a	Toilet umum bersih, terawat dengan baik mudah dijangkau dengan berbagai kemampuan, dirancang baik dan di tempatkan di lokasi yang mudah dicapai.	52.7	Kuning
TIDAK LANGSUNG			
RLA01a	Tempat-tempat umum bersih dan nyaman.	86.0	Hijau
RLA06a	Peraturan lalu lintas ditaati dengan pengendara memprioritaskan pejalan kaki.	68.0	Kuning
RLA07a	Jalur sepeda dipisahkan dari trotoar serta jalan untuk pejalan kaki yang lain.	24.7	Merah
RLA08a	Keamanan umum di semua ruang terbuka didukung oleh penerangan jalan yang baik dan patroli polisi.	64.7	Kuning
RLA08b	Keamanan umum di semua ruang terbuka didukung pentaatan hukum dan dukungan masyarakat untuk keselamatan pribadi.	55.3	Kuning

Mengenai kondisi nyaman untuk Kota Balikpapan memang didukung dengan adanya salah satu program jangka panjang dari Badan Perencanaan Kota yaitu Visi KOTA YANG AMAN DAN AKAN KONSISTEN SERTA NYAMAN. Tetapi, meskipun demikian, Kota Balikpapan masih harus tetap berbenah pada dimensi ini karena masih terdapat 20% yang berwarna merah.

Yang cukup memudahkan dan melegakan, tidak ada warna orange pada dimensi ini. Berikut Box 1 berisi sebagian pernyataan masyarakat dalam memberikan contoh indikator pada dimensi ini. Pada kategori praktik baik merupakan contoh objektif penilaian masyarakat mengenai keadaan yang menjadi indikator ramah lansia dan pada kategori tantangan merupakan pekerjaan rumah dalam penataan kota ramah lansia ke depan.

Box 1. Dimensi Gedung dan Ruang Terbuka

A. PRAKTIK BAIK:

- Kalau bandara sudah baik
- Karena sudah disediakan semua fasilitas tersebut
- Fasilitas sudah ada, ada jembatan penyeberangan di Kota Balikpapan
- Polisi sering patroli dan penerangan cukup
- Ruang terbuka hijau ada pengunjungnya
- Semua tempat bersih, tidak ada sampah, ada petugas kebersihan sampai ke kecamatan
- Lansia lebih diprioritaskan
- Di setiap taman dan pantai banyak tempat duduk dan aman
- Setiap hari selalu ada petugas kebersihan dari malam sampai pagi dan ada peraturan buang sampah
- Lansia diprioritaskan apalagi yang sudah lemas (di pelayanan kesehatan Pertamina)

B. TANTANGAN:

- Jalan tidak ada tanda anti selip
- Hanya ada di lapangan kota
- Zebra cross masih kurang

- Hanya ada diporos kota
- Trotoar tidak sama rata dengan jalan
- Sepeda bareng dengan mobil
- Lampu merah terlalu cepat
- Trotoar banyak digunakan untuk jualan bensin, parkir motor, dan buah-buahan
- Antrian masih campur, tidak ada prioritas untuk lansia

2.2.2 Transportasi

Pada dimensi Transportasi, Kota Balikpapan dapat dikatakan cukup baik juga, bahkan lebih baik dari dimensi sebelumnya. Sebagai salah satu kota terpadat di Indonesia, untuk masalah transportasi umum di Kota Balikpapan sudah mempunyai tarif standar yang jelas dan terjangkau bagi para lanjut usia di mana dengan tingkat persentase paling tinggi, lebih dari 90% (Tabel 5). Kelemahan capaian dimensi ini ada pada persentase paling rendah 0.0% yaitu mengenai tidak adanya tempat parkir atau area untuk menurunkan penumpang untuk lanjut usia dan penyandang cacat di Kota Balikpapan. Hingga saat ini tempat parkir atau area untuk menurunkan penumpang masih jadi satu jadi belum dibedakan lanjut usia dan penyandang cacat. Juga mengenai transportasi khusus untuk penyandang cacat juga memiliki persentase kecil yaitu 0.7%

Tabel 5. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Transportasi

Tansportasi		%	Kategori Pencapaian
LANGSUNG			
RLB01a	Transportasi umum mempunyai tarif standar yang jelas dan harganya terjangkau bagi lansia.	90.7	Hijau
RLB04a	Kendaraan umum bersih, terawat, mudah diakses (landasan dapat diturunkan, tangga rendah, tempat duduk lebar).	75.3	Hijau
RLB04b	Kendaraan umum tidak penuh sesak dan tersedia tempat duduk yang diprioritaskan untuk lansia.	42.7	Orange
RLB05a	Transportasi khusus tersedia bagi penyandang cacat.	0.7	Merah
RLB08a	Informasi tentang rute, jadwal perjalanan dan informasi khusus lainnya tersedia bagi pengguna transportasi terutama lansia.	21.3	Merah
RLB10a	Taksi terjangkau dengan diskon atau tarif subsidi untuk lansia berpenghasilan rendah.	2.7	Merah
RLB10b	Sopir taksi berperilaku sopan dan selalu membantu.	72.0	Kuning
RLB17a	Tempat parkir dan area untuk menurunkan penumpang bagi	0.0	Merah

	lansia dan penyandang cacat tersedia di kota ini.	0.0	Merah
TIDAK LANGSUNG			
RLB02a	Transportasi umum tersedia dan dapat diandalkan termasuk pada malam hari, akhir pekan dan hari libur.	62.0	Kuning
RLB03a	Transportasi umum dapat menjangkau semua tempat, serta info rute dan jenis kendaraan yang jelas.	72.0	Kuning
RLB03b	Rute transportasi terhubung dengan berbagai pilihan transportasi lain.	81.3	Hijau
RLB06a	Pengemudi kendaraan umum memberhentikan kendaraannya di tempat yang sudah ditentukan dan dekat dengan trotoar supaya mempermudah penumpang untuk naik dan turun.	70.7	Kuning
RLB06b	Pengemudi kendaraan umum selalu menunggu penumpang untuk duduk terlebih dahulu sebelum menjalankan kendaraan.	81.3	Hijau
RLB07a	Terminal bis dan tempat pemberhentian bis terletak di lokasi yang nyaman, mudah diakses, aman dan bersih.	72.7	Kuning

RLB07b	Terminal bis dan tempat pemberhentian bis memiliki penerangan yang cukup, tanda lokasi yang jelas, tempat duduk dan shelter yang mencukupi.	67.3	Kuning
RLB09a	Pelayanan transportasi sukarela tersedia ketika transportasi umum jumlahnya terbatas.	13.3	Merah
RLB11a	Jalan-jalan terawat dengan baik, selokan tertutup dan lampu penerangan jalan cukup.	60.7	Kuning
RLB12a	Pengaturan lalu lintas tertata dengan baik.	77.3	Hijau
RLB13a	Jalan bebas dari hambatan yang bisa menghalangi pandangan pengemudi.	78.0	Hijau
RLB14a	Rambu rambu lalu lintas dan persimpangan jalan terletak di tempat yang tepat dan terlihat dengan jelas.	89.3	Hijau
RLB15a	Pendidikan bagi para pengemudi dan kursus penyegaran kembali dianjurkan bagi semua pengemudi kendaraan.	15.3	Merah
RLB16a	Tempat parkir dan area untuk menurunkan penumpang keadaannya aman, jumlahnya mencukupi dan nyaman.	58.0	Kuning

Pada dimensi Transportasi ini penilaian masyarakat didominasi warna kuning dan hijau dengan total persentase masing-masing 36,3% dan 31,8%. Sisanya, 4,5% warna orange dan 27,2% warna merah. Artinya, meski secara umum cukup baik, tapi masyarakat menilai masih cukup banyak yang berwarna merah. Mereka mencontohkan dengan masih mempertanyakan sola belum adanya tarif standar, selokan di jalan masih terbuka, kurang tempat parkir, dan seterusnya. Berikut adalah Box 2 yang menunjukkan sebagian pernyataan masyarakat dalam memberikan contoh praktik baik dan tantangan pada dimensi ini.

Box 2. Dimensi Transportasi

A. PRAKTIK BAIK:

- Daerah yang dilarang berhenti di kantor pemerintah selalu ada tanda-tanda lalu-lintas
- Terminal di Batu Ampar bersih dan sekarang direnovasi
- Setiap rute sudah ada jalur masing-masing jadi tidak boleh melewati batas rute
- Kendaraan umum/taksi tidak berdesakan, penumpang tidak mau naik karena kendaraan umum/taksi banyak
- Ke lorong-lorong sudah banyak masuk ojek
- Lansia diutamakan duduk
- Buktinya dalam kota mendapatkan penghargaan tiap tahun (tata wahana ke 15 kali)
- Jumlah penumpang pasti tidak berdesakan tempat duduk cukup
- Karena pengemudi takut kalau penumpang jatuh

B. TANTANGAN:

- Belum ada tarif standar

- Selokan masih terbuka
- Masih kurang tempat parkir
- Hanya jalan dalam kota untuk jalur provinsi masih rusak
- Prioritas untuk lansia belum ada
- Sore sekitar 17.00 patroli polisi sudah tidak ada
- Untuk di pinggiran kota transportasi masih sangat kurang

2.2.3 Perumahan

Berdasar penilaian masyarakat pada indikator yang berhubungan langsung ataupun tidak berhubungan langsung dengan kelanjutusiaan, yang memiliki tingkat kesesuaian dengan persentase paling tinggi adalah mengenai pernyataan "Rumah dibangun dengan konstruksi yang baik, memberikan tempat yang nyaman dan aman dari gangguan cuaca" (Tabel 6). Karena perumahan yang baik dan nyaman akan memberikan rasa tenang kepada masyarakat terutama para lanjut usia dalam memberikan dukungan kepada mereka untuk menjalani masa tua mereka dengan nyaman. Sedangkan untuk kesesuaian yang memiliki persentase paling sedikit ada pada pernyataan "Pilihan rumah yang sesuai dan terjangkau tersedia bagi lansia, termasuk lansia lemah dan cacat di lokasi mereka". Jadi dapat dikatakan kalau rumah di Kota Balikpapan belum secara umum sesuai dan terjangkau bagi para lanjut usia. Karena kebanyakan masyarakat menganggap bahwa perumahan di kota secara umum mahal terutama bagi kalangan lanjut usia.

Tabel 6. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Perumahan

Perumahan	%	Kategori Pencapaian
LANGSUNG		
RLC01a Rumah jumlahnya memadai, harganya terjangkau bagi lansia, berlokasi di tempat yang nyaman, dekat tempat pelayanan dan masyarakat yang lain.	13.3	Merah
RLC04a Terdapat cukup ruang untuk memungkinkan lansia bergerak bebas di dalam rumah.	61.3	Kuning
RLC04b Rumah disesuaikan untuk lansia, landasan rata, pintu masuk lebar untuk kursi roda, serta kamar mandi, toilet dan dapur mempunyai rancangan yang sesuai untuk lansia.	12.7	Merah
RLC05a Pilihan dan perlengkapan untuk memodifikasi rumah tersedia dan terjangkau dengan pengembang yang bisa mengerti kebutuhan lansia.	10.0	Merah
RLC07a Pilihan rumah yang sesuai dan terjangkau tersedia bagi lansia, termasuk lansia lemah dan cacat di lokasi mereka.	8.7	Merah

TIDAK LANGSUNG			
RLC02a	Pemeliharaan rumah dan pelayanan pendukung lainnya jumlahnya cukup dan biaya terjangkau.	33.3	Orange
RLC03a	Rumah dibangun dengan konstruksi yang baik, memberikan tempat yang nyaman dan aman dari gangguan cuaca.	68.7	Kuning
RLC06a	Rumah kontrak/ sewa tersedia dengan rumah yang bersih, terawat dan berada di lokasi yang aman.	53.3	Kuning

Dapat disimpulkan, pada dimensi Perumahan ini, Kota Balikpapan masih belum ramah lansia. Dari total penilaian tentang kesesuaian, 50% penilaian masyarakat masih berwarna merah. Sisanya 37,5% warna kuning dan 12,5% warna orange. Tidak ada satupun yang berwarna hijau. Masyarakat beralasan, harga rumah yang mahal dan lahan untuk bangunan yang tidak aman adalah yang masih nampak di Kota Balikpapan. Berikut Box 3 berisi komentar masyarakat dalam menilai indikator pada dimensi ini.

Box 3. Dimensi Perumahan

A. PRAKTIK BAIK:

- Ada bantuan pemerintah ada untuk rumah tidak layak huni dan bantuan rumah tersebut selama 2 tahun tidak boleh diubah

B. TANTANGAN:

- Harga rumah mahal
- Rumah yang didirikan di tempat yang rawan longsor
- Pemeliharaan mahal karena untuk memperbaiki harus mengumpulkan uang bertahun-tahun

2.2.4 Partisipasi Sosial

Indikator partisipasi sosial di Kota Balikpapan yang memiliki persentase kesesuaian paling tinggi adalah mengenai masalah kegiatan dan acara bisa dihadiri oleh lansia baik sendiri maupun didampingi orang lain. Sedangkan kondisi yang mempunyai persentase sedang mengenai tempat untuk acara dan kegiatan terletak di lokasi yang nyaman, dapat diakses, penerangan cukup, dan mudah dijangkau oleh transportasi umum dan mengenai kegiatan/ acara dilaksanakan pada waktu yang sesuai bagi lansia (Tabel 7). Sementara persentase yang paling rendah mengenai pertemuan termasuk dengan lansia, berlangsung di beberapa lokasi dalam komunitas seperti pusat rekreasi, perpustakaan, pusat komunitas di daerah tertinggal, taman, dan kebun. Jadi dapat dikatakan, di Kota Balikpapan untuk pertemuan lanjut usia masih banyak dilakukan hanya di satu tempat saja misalnya di kantor kelurahan.

Tabel 7. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Partisipasi Sosial

Partisipasi Sosial	%	Kategori Pencapaian
LANGSUNG		
RLD02a Kegiatan dan acara dilaksanakan pada waktu yang sesuai bagi lansia.	56.7	Kuning
RLD03a Kegiatan dan acara bisa dihadiri oleh lansia baik sendiri maupun didampingi orang lain.	69.3	Kuning
RLD05a Aktivitas dan peristiwa dikomunikasikan dengan baik kepada lansia, termasuk informasi tentang aktivitas, keterjangkauan dan pilihan transportasi.	43.3	Orange
RLD06a Berbagai macam jenis kegiatan ditawarkan untuk menarik minat berbagai kalangan lansia.	25.3	Orange
RLD06b Aktivitas komunitas menganjurkan partisipasi masyarakat berbagai usia dan latar belakang budaya.	50.0	Kuning
RLD07a Pertemuan, termasuk dengan lansia, berlangsung di beberapa lokasi dalam komunitas seperti pusat rekreasi, perpustakaan,	18.0	Merah

	pusat komunitas di daerah ter-tinggal, taman dan kebun.		
RLD08a	Aktivitas jangkauan yang kon-sisten (memberikan undangan pribadi, kunjungan pribadi atau telepon) dalam melibatkan para lansia untuk menghindarkan mereka dari isolasi masyarakat.	40.0	Orange
RLD08b	Fasilitas komunitas mempromosikan penggunaan bersama berbagai usia dan mempertahankan interaksi di antara kelompok pengguna.	46.7	Orange
TIDAK LANGSUNG			
RLD01a	Tempat untuk acara dan ke-giatan terletak di lokasi yang nyaman, dapat diakses, pe-nerangan cukup, dan mudah dijangkau oleh transportasi umum.	58.7	Kuning
RLD04a	Kegiatan dan acara hiburan terjangkau, tanpa biaya tambahan atau tersembunyi bagi partisipan.	39.3	Orange

Pada dimensi Partisipasi Sosial, meskipun sudah tampak ada harapan menuju arah yang lebih baik, Kota Balikpapan masih belum ramah lansia. Hal tersebut dapat dilihat dari total skor penilaian masyarakat yang masih didominasi warna orange

mencapai 50%, warna merah 10%. Sementara warna kuning baru mencapai 40% dan warna hijau nol%. Keadaan ini dapat dipahami karena masyarakat mencontohkan dengan spontan bahwa di Kota Balikpapan belum ada fasilitas untuk komunitas lansia atau kegiatan lansia masih jarang, hanya setahun sekali pada peringatan hari lanjut usia saja. Berikut Box 4 berisi contoh komentar yang disampaikan masyarakat mengenai indikator pada dimensi ini.

Box 4. Dimensi Partisipasi Sosial

A. PRAKTIK BAIK:

- Pertemuan lansia di kantor kelurahan
- Ada kegiatan terkait dengan masalah kesehatan
- Kegiatan pengajian lansia dari jam 14.00 s/d 17.00 sangat pas
- Pensiunan sering diundang dalam acara
- Membaca di koran, sudah ada perkumpulan lansia untuk semua agamasudah 1 tahun

B. TANTANGAN:

- Tidak ada fasilitas komunitas
- Ada kegiatan baru 1 tahun sekali
- Kegiatan yang ditawarkan hanya ada di kota saja
- Masih jarang kegiatan lansia
- Tempat kegiatan berubah-ubah

2.2.5 Penghormatan dan Inklusi/Keterlibatan Sosial

Masyarakat Kota Balikpapan berpendapat indikator yang memiliki persentase paling tinggi pada dimensi Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial ini pendapat pada pernyataan

“Pelayanan dan produk tersedia dalam berbagai macam jenis”. Jadi secara umum dapat dikatakan kalau di Kota Balikpapan untuk masalah produk dan pelayanan apapun mudah didapatkan oleh masyarakat walaupun itu belum maksimal.

Sedangkan untuk penilaian dengan persentase sedang ada pada pernyataan Lansia dimasukkan sebagai bagian dari keluarga dalam kegiatan komunitas (Tabel 8). Persentase yang paling rendah pada pernyataan “Sekolah memberikan kesempatan untuk mempelajari tentang lansia dan melibatkan lansia dalam kegiatan sekolah”. Dapat dikatakan kalau sekolah-sekolah di Kota Balikpapan belum sepenuhnya memberikan kesempatan mempelajari tentang lanjut usia atau melibatkan para lanjut usia pada kegiatan sekolah.

Tabel 8. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial

Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial		%	Kategori Pencapaian
LANGSUNG			
RLE01a	Pelayanan umum, sukarela, dan pelayanan komersial selalu mengajak bicara lansia secara teratur tentang bagaimana melayani mereka dengan lebih baik.	42.0	Orange
RLE03a	Pegawai yang siap membantu santun serta terlatih.	47.3	Orange
RLE04a	Para lansia dimasukkan dalam media (surat kabar, tv, radio)		

	dan digambarkan secara positif tanpa stereotipe tertentu (contoh stereotipe: sakit-sakitan, pelit, menjadi beban, terlalu lambat, pikun, dan lain-lain).	29.3	Orange
RLE05a	Lingkungan, aktivitas dalam komunitas menarik masyarakat dalam segala usia melalui akomodasi kebutuhan dan keinginan sesuai tingkatan umur.	48.7	Orange
RLE06a	Lansia dimasukkan sebagai bagian dari keluarga dalam kegiatan komunitas.	58.0	Kuning
RLE07a	Sekolah memberikan kesempatan untuk mempelajari tentang lansia dan melibatkan lansia dalam kegiatan sekolah.	13.3	Merah
RLE08a	Kontribusi lansia baik di masa lalu maupun di masa sekarang dihargai dengan baik.	80.0	Hijau
RLE09a	Para lansia yang kurang mampu memiliki akses ke pelayanan publik, sukarela, dan pelayanan swasta.	46.7	Orange
TIDAK LANGSUNG			
RLE02a	Pelayanan dan produk tersedia dalam berbagai macam jenis.	62.7	Kuning

Secara umum, dimensi ini mendapat penilaian kesesuaian yang kurang lebih sama dengan dimensi Partisipasi Sosial. Warna orange masih mendominasi dengan total persentase 55,5%. Kategori penilaian lainnya, warna merah 11,1%, warna kuning 22,2%. Yang membedakan pada dimensi ini sudah ada kategori warna hijau yang mencapai 11,1% karena penghargaan atau penghormatan terhadap lansia di Kota Balikpapan dinilai sudah relatif baik.

Dominasi warna orange ini dapat dipahami karena masih kurang diperhatikannya lanjut usia di masyarakat dalam hal penghormatan dan keterlibatan sosial menjadi permasalahan yang sering ditemui. Ini bisa disebabkan karena masalah kultur, gender, atau sosial. Hal tersebut yang menyebabkan para lanjut usia menjadi tidak bisa aktif. Berikut Box 5 contoh komentar yang disampaikan masyarakat mengenai indikator pada dimensi ini.

Box 5. Dimensi Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial

A. PRAKTIK BAIK:

- Mereka selalu siap membantu pelayanan dengan mengutamakan lansia
- Banyak sekolah-sekolah melibatkan orang yang tua yang memegang peranan sebagai komite sekolah saja
- Orang tua selalu dihargai dan disayangi, dalam rapat-rapat diikutsertakan dalam pengambilan keputusan
- Anak muda menghargai orang tua
- Kalau di gereja, bila ada lansia yang sakit akan dibantu oleh organisasi

B. TANTANGAN:

- Lansia tertentu dan lansia terpendang saja yang dihargai
- Belum pernah dipraktekkan

2.2.6 Partisipasi Sipil dan Pekerjaan

Hasil asesmen pada studi ini menunjukkan titik lemah Kota Balikpapan terjadi pada dimensi Partisipasi Sipil dan Pekerjaan ini. Padahal, saat ini lanjut usia setelah pensiun atau di usia lansianya banyak yang ingin tetap berkontribusi dalam masyarakat. Banyak yang bergerak dalam hal pekerjaan tidak dibayar atau kerelawanan, yang sebenarnya perlu dukungan dari masyarakat, organisasi masyarakat atau pemerintah. Karena itu dapat dipahami kalau dimensi Partisipasi Sipil dan Pekerjaan di Kota Balikpapan untuk semua indikator mendapatkan persentase yang rendah, semua di bawah 50% (Tabel 9). Persentase yang paling tinggi pun hanya masih di bawah 30% yang berkaitan dengan Kesempatan pelatihan setelah pensiun diberikan kepada lansia. Persentase yang paling rendah juga masih di bawah 10% yang berkaitan dengan Badan-badan pengambil keputusan di sektor pemerintah, swasta, sukarela mendorong partisipasi dan keanggotaan lansia

Tabel 9. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Partisipasi Sipil dan Pekerjaan

Partisipasi Sipil dan Pekerjaan	%	Kategori Pencapaian
LANGSUNG		
RLF01a Terdapat pilihan bagi lansia untuk berpartisipasi sebagai re-lawan dengan pelatihan, pengakuan, petunjuk dan kompensasi biaya yang dikeluarkan.	20.0	Merah
RLF02a Kualitas dari pekerja lansia ditingkatkan.	17.3	Merah

RLF03a	Terdapat berbagai macam kesempatan kerja bagi lansia yang fleksibel dan berpendapatan bagus.	7.3	Merah
RLF04a	Ada kebijakan dan peraturan dalam mencegah diskriminasi atas dasar usia dalam perekrutan, kenaikan jabatan dan pelatihan untuk pekerja.	18.0	Merah
RLF05a	Tempat kerja disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan orang cacat (difabel).	12.0	Merah
RLF06a	Terdapat dukungan untuk wirausaha dan kesempatan untuk wirausaha bagi lansia.	14.7	Merah
RLF07a	Kesempatan pelatihan setelah pensiun diberikan kepada lansia.	26.0	Orange
RLF08a	Badan-badan pengambil keputusan di sektor pemerintah, swasta, sukarela mendorong partisipasi dan keanggotaan lansia.	8.0	Merah

Penilaian masyarakat Kota Balikpapan terhadap kesesuaian pada dimensi ini bertolak belakang dengan dimensi Gedung dan Ruang Terbuka yang didominasi warna kuning. Dimensi ini masih terlihat berwarna merah menyala hingga mencapai 87,5%, sisanya warna orange 12,5%. Tidak ada warna kuning apalagi warna hijau. Masyarakat Kota Balikpapan mencontohkan, di kotanya hanya pensiunan PNS, TNI/POLRI, dan pegawai swasta saja yang bekerja

atau diberi kesempatan untuk bekerja lagi. Sehingga dimensi ini merupakan dimensi yang mendapatkan penilaian terendah di kota ini. Jadi dapat dikatakan kalau untuk partisipasi atau kesempatan kerja untuk para lanjut usia belum banyak tercipta. Berikut Box 6 contoh komentar yang disampaikan masyarakat mengenai indikator pada dimensi ini.

Box 6. Dimensi Partisipasi Sipil dan Pekerjaan

A. PRAKTIK BAIK:

- Dikelurahan para veteran diberi pelatihan membuat kerajinan tangan
- Ada pelatihan keterampilan menjahit dan membuat kue dan dijual

B. TANTANGAN:

- Hanya pensiunan PNS dan pegawai swasta yang bekerja
- Ada kesempatan kerja tetapi pendapatannya kurang baik
- Untuk di swasta ada tetapi untuk pemerintahan tidak tahu
- Lansia tidak mungkin bekerja lagi karena harus berdasarkan umur

2.2.7 Komunikasi dan Informasi

Masyarakat menilai, komunikasi dan informasi yang baik dan cepat sangat dibutuhkan oleh para lanjut usia untuk dapat menjadi lanjut usia yang aktif dan tidak terisolasi dari informasi. Banyak negara yang menekankan media informasi seperti media cetak dan televisi sangat diperlukan sebagai sarana yang baik. Untuk Kota Balikpapan pada dimensi ini yang memiliki persentase tertinggi adalah mengenai pernyataan “Sistem informasi dasar yang universal

berupa media tertulis dan elektronik serta telepon mencapai semua kalangan masyarakat termasuk lansia”. Sedangkan untuk persentase yang paling rendah adalah mengenai pernyataan “Informasi dan tayangan khusus lansia tersedia secara reguler” (Tabel 10).

Dapat dikatakan, kalau tayangan khusus untuk lansia di Kota Balikpapan sendiri belum tersedia secara reguler. Namun demikian, untuk dimensi Komunikasi dan Informasi, Kota Balikpapan dapat dikatakan mendekati baik. Melebihi penilaian kesesuaian pada dimensi yang pertama. Hal ini dilihat dari dominasi warna hijau sebanyak 45,5% dari 11 indikator penilaian dan warna kuning mencapai 18,1%. Sisanya, warna orange 27,2% dan warna merah 9%.

Tabel 10. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Komunikasi dan Informasi

Komunikasi dan Informasi		%	Kategori Pencapaian
LANGSUNG			
RLG01a	Sistem informasi dasar yang universal berupa media tertulis dan elektronik serta telepon mencapai semua kalangan masyarakat termasuk lansia.	82.0	Hijau
RLG03a	Informasi dan tayangan khusus lansia tersedia secara reguler.	11.3	Merah
RLG04a	Tersedia media komunikasi lisan yang bisa diakses lansia.	41.3	Orange
RLG06a	Layanan publik dan komersial menyediakan layanan yang ramah dan bisa menyediakan layanan individu (bilamana diminta).	36.7	Orange

RLG07a	Informasi cetak termasuk formulir resmi, teks televisi dan tampilan visual dengan huruf besar dan ide utama diperlihatkan melalui judul dan kalimat jelas.	72.0	Kuning
RLG08a	Komunikasi cetak dan lisan menggunakan kata sederhana dan umum, dan kalimat langsung kepada sasaran.	76.0	Hijau
RLG09a	Layanan jawab telepon memberikan intruksi secara pelan dan jelas dan memberitahu pendengar cara mengulang pesan setiap waktu.	77.3	Hijau
RLG10a	Peralatan elektronik seperti telepon, radio, televisi dan mesin bank atau karcis mempunyai tombol dan huruf yang besar.	82.0	Hijau
TIDAK LANGSUNG			
RLG02a	Penyebaran informasi tersedia secara reguler, luas, terpercaya, terkoordinir dan adanya akses informasi terpusat.	78.7	Hijau
RLG05a	Masyarakat beresiko terisolasi sosial memperoleh informasi dari individu yang terpercaya.	49.3	Orange
RLG11a	Layanan komputer dan internet tersedia secara luas dan bisa	62.0	Kuning

diakses secara murah di tempat-tempat umum (kantor pemerintah, tempat rekreasi dan perpustakaan).

Penilaian masyarakat terhadap kesesuaian pada dimensi didasarkan pada apa yang dirasakan bahwa di Kota Balikpapan informasi terkait apapun dan lewat media apapun sudah ramah lansia. Tetapi, pada indikator tertentu masih ada yang harus dimaksimalkan dan disempurnakan. Berikut adalah Box 7 yang menunjukkan sebagian pernyataan masyarakat dalam memberikan contoh indikator pada dimensi ini. Pada kategori praktik baik merupakan contoh objektif penilaian masyarakat mengenai keadaan yang sudah menjadi indikator ramah lansia dan pada kategori tantangan merupakan pekerjaan rumah dalam penataan kota ramah lansia ke depan.

Box 7. Dimensi Komunikasi dan Informasi

A. PRAKTIK BAIK:

- Informasi tersambung lancar dari kelurahan, ke RT lalu ke warga -warga
- Ada iklan susu dan obat buat lansi di acara TV
- Lewat-lewat musholla diinformasikan
- Semua informasi cepat, walaupun jauh jaraknya bisa dengan cepat diperoleh
- Bahasa ringan mudah diterima,bukan kalimat berbelit-belit panjang dan sulit diterima
- Lansia selalu pegang HP dan nonton TV, lihat informasi sudah biasa

B. TANTANGAN:

- Tidak ada informasi dari kelurahan
- Informasi masih terbatas
- Layanan publik kurang tersedia karena kerusakan telepon
- Lansia tidak pernah baca koran
- Tulisan terlalu kecil

2.2.8 Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan

Masyarakat Kota Balikpapan menilai, pelayanan kesehatan yang baik dan juga dukungan masyarakat kepada lanjut usia dapat ikut mempertahankan kesehatan para lanjut usia. Hal itu juga dapat menjadi salah satu faktor yang membantu supaya para lanjut usia tumbuh menjadi lanjut usia yang aktif. Dalam kaitannya dengan dimensi ini persentase yang paling tinggi adalah mengenai “Fasilitas layanan kesehatan dan layanan sosial tersebar dalam kota, mudah dijangkau, dan setiap saat bisa dicapai dengan berbagai macam transportasi” yang tidak secara langsung berkaitan dengan lanjut usia. Persentase yang paling kecil terdapat pada pernyataan “Perencanaan kondisi darurat memperhitungkan kapasitas/ketidakkampuan dari lansia” (Tabel 11).

Tabel 11. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan

Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan	%	Kategori Pencapaian
LANGSUNG		
RLH01a Pelayanan kesehatan dan dukungan komunitas untuk	54.0	Kuning

	promosi, pemeliharaan dan pemulihan kesehatan lansia memadai.		
RLH02a	Layanan kerumah termasuk layanan kesehatan, layanan pribadi dan kerumah tanggaan tersedia bagi lansia.	26.0	Orange
RLH04a	Fasilitas layanan tempat tinggal seperti rumah pensiunan dan panti terletak dekat daerah layanan dan tempat tinggal sehingga penghuni tetap terintegrasi dalam masyarakat.	25.3	Orange
RLH05a	Fasilitas kesehatan dibangun sesuai dengan standar keselamatan dan bisa diakses dengan mudah bagi lansia dan orang dengan keterbatasan.	79.3	Hijau
RLH06a	Informasi tentang layanan kesehatan dan layanan sosial tersedia dengan jelas dan bisa diakses oleh lansia.	64.0	Kuning
RLH08a	Petugas pelayanan menghormati, membantu, terlatih dalam melayani lansia.	76.7	Hijau
RLH09a	Lansia yang kurang mampu juga bisa mengakses layanan fasilitas kesehatan dan layanan sosial.	67.3	Kuning

RLH10a	Relawan berbagai usia dianjurkan dan didukung untuk membantu lansia.	56.0	Kuning
RLH11a	Tersedia cukup lahan pemukiman dan mudah diakses.	63.3	Kuning
RLH12a	Perencanaan kondisi darurat memperhitungkan kapasitas/ketidakmampuan dari lansia.	12.0	Merah
TIDAK LANGSUNG			
RLH03a	Fasilitas layanan kesehatan dan layanan sosial tersebar dalam kota, mudah dijangkau, dan setiap saat bisa dicapai dengan berbagai macam transportasi.	84.7	Hijau
RLH07a	Layanan diberikan secara terkoordinasi melalui proses administrasi yang sederhana.	71.3	Kuning

Secara global, untuk dimensi ini sudah dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari dominasi warna kuning dari total indikator penilaian yang mencapai 50%. Warna hijau berada di urutan kedua dengan 25%, disusul selanjutnya warna orange 16,6% dan warna merah 8,3%. Artinya, secara umum dukungan masyarakat dan pelayanan kesehatan di Kota Balikpapan sudah relatif baik. Komentar yang disampaikan masyarakat mengenai indikator pada dimensi ini dapat dicermati pada Box 8.

Box 8. Dimensi Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan

A. PRAKTIK BAIK:

- Semua fasilitas bisa di jangkau dengan transportasi umum dan biasanya berada dipinggir jalan
- Semua fasilitas dimaksimalkan untuk melayani masyarakat dan ada kotak saran di puskesmas
- Ada penyuluhan dan pemberian abate
- Di Kelurahan Sepingan ada panti dekat pemukiman warga
- Bisa memakai jamkesmas, jamkesda
- Layanan kesehatan sangat dekat dan setiap hari bisa dilayani
- Ada panti asuhan Manuntung dekat dengan puskesmas dan masyarakat

B. TANTANGAN:

- Hanya petugas pemberian abate saja
- Di rumah sakit pelayanan masih kurang sesuai masih banyak penyimpangan dari tugasnya.
- Banyak tempat pemakaman ditutup oleh pemerintah dan dipindahkan ke tempat yang sangat jauh dari pemukiman
- Hanya di puskesmas saja
- Pemakaman yang dekat sudah penuh
- Di rumah sakit administrasinya ribet
- Untuk lansia yang kurang mampu diberi pelayanan yang lambat



REKOMENDASI PENCAPAIAN PER TAHAPAN DAN STRATEGI

3.1 Rekomendasi Pencapaian Per Tahapan

Studi ini didorong oleh isu penuaan penduduk (ageing) yang menjadi isu dunia di abad ke 21. Atas dasar itu pemerintah meminta Kota Ramah Lansia (Age-Friendly City) harus segera diwujudkan. Mengingat hingga saat ini di Indonesia belum ada kota yang benar-benar menjadi kota ramah lansia, termasuk Kota Balikpapan. Untuk mencapai predikat kota ramah lansia, Kota Depok harus memenuhi kriteria pencapaian yang baik pada 8 dimensi yang ditetapkan oleh WHO.

Berdasarkan data *baseline study* ini Kota Balikpapan secara umum masih belum memenuhi kriteria kota ramah lansia. Karena belum memenuhi umumnya kebutuhan kelompok lansia. Capaian 8 dimensi yang dinilai oleh masyarakat Kota Balikpapan sendiri, masih dominan warna kuning dan orange (Tabel 12). Bahkan pada tahun 2013 masih ada satu dimensi yang dinilai berwarna merah

yaitu dimensi Partisipasi Sipil dan Pekerjaan. Artinya, secara total, untuk meraih predikat kota ramah lansia pada tahun 2030 (warna hijau), Kota Balikpapan harus memulai perjalanan dari kategori warna “orange” dan melewati fase warna “kuning” terlebih dahulu. Sebagai hasil akhirnya, pada tahun 2030 diharapkan semua kota-kota besar di Indonesia bisa berevolusi menjadi kota ramah lanjut usia, termasuk Kota Balikpapan sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Timur.

Tabel 12. Baseline 2013 – Goal 2030 Kota Balikpapan

Kota Balikpapan	Baseline 2013	Goal 2030
TOTAL	Orange	Hijau
1. Gedung dan Ruang Terbuka	Kuning	Hijau
2. Transportasi	Kuning	Hijau
3. Perumahan	Orange	Hijau
4. Partisipasi Sosial	Orange	Hijau
5. Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial	Orange	Hijau
6. Partisipasi Sipil dan Pekerjaan	Merah	Hijau
7. Komunikasi dan Informasi	Kuning	Hijau
8. Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan	Kuning	Hijau

Proses pencapaian tahapan menuju kota ramah lansia tahun 2030 dimulai tahun 2015. Tahun 2014 bisa digunakan sebagai tahun persiapan. Artinya, untuk mewujudkan kota ramah lansia tahun 2030 masih memiliki waktu 15 tahun. Dari jarak 15 tahun tersebut, akan diketahui berapa persen yang dibutuhkan untuk mencapai warna hijau (progress 15 tahun). Kemudian total target progress 15 tahun tersebut dibagi per-tahun untuk mendapatkan target pencapaian tiap tahun.

Melihat gambaran Kota Balikpapan tahun 2013 yang belum ada satu dimensi pun yang masuk kategori pencapaian hijau, maka diperlukan sebuah perencanaan yang matang untuk mencapainya. Secara umum dalam progress 15 Kota Balikpapan membutuhkan capaian total sebanyak 28.7%. Sehingga progress pertahun diharapkan sebanyak 1.9% (Tabel 13). Tahun 2018 diharapkan sudah dapat terlihat progressnya, yaitu yang pencapaian warna kuning bertambah dua dimensi dan sudah tidak ada dimensi yang masih merah. Pada progress lima tahun berikutnya yaitu tahun 2023 hanya menyisakan satu warna orange sehingga tahun 2028 semua dimensi sudah berwarna kuning. Dan, akhirnya pada tahun 2030 semua dimensi dapat berwarna hijau.

Target progress per tahun setiap dimensi berbeda-beda. Tergantung capaian yang diperoleh pada *baseline study* 2013. Karena capaian awal dimensi Partisipasi Sipil dan Pekerjaan paling rendah maka target progress per tahunnya paling tinggi (4.0%). Artinya, pada dimensi ini memerlukan kerja ekstra keras supaya target progress per tahun yang sudah menjadi acuan dapat terkejar. Sebaliknya, progress per tahun paling rendah terdapat pada dimensi Komunikasi dan Informasi (0.9%) karena dimensi ini memperoleh capaian penilaian tertinggi.

Tabel 13. Tahapan Pencapaian Goal 2030 Kota Balikpapan

Kota Balikpapan	2018	2023	2028	2030	Progress 15 tahun	Progress per tahun
TOTAL	Kuning	Kuning	Kuning	Hijau	28.7	1.9
Gedung dan Ruang Terbuka	Kuning	Kuning	Kuning	Hijau	20.4	1.4
Transportasi	Kuning	Kuning	Kuning	Hijau	20.2	1.3
Perumahan	Orange	Kuning	Kuning	Hijau	42.3	2.8
Partisipasi Sosial	Kuning	Kuning	Kuning	Hijau	30.3	2.0
Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial	Kuning	Kuning	Kuning	Hijau	27.4	1.8
Partisipasi Sipil dan Pekerjaan	Orange	Orange	Kuning	Hijau	59.6	4.0
Komunikasi dan Informasi	Kuning	Kuning	Kuning	Hijau	14.2	0.9
Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan	Kuning	Kuning	Kuning	Hijau	18.3	1.2

3.2 Rekomendasi Menuju Tahun 2030

Dari hasil studi ini, bisa disampaikan beberapa rekomendasi strategi kepada Kota Balikpapan. Rekomendasi ini berdasarkan dari indikator-indikator delapan dimensi menuju kota ramah

lanjut usia. Rekomendasi yang diberikan berasal dari persentase indikator di bawah 50% dan tentunya mudah untuk dilakukan. Berbagai macam kegiatan yang direkomendasikan ini mudah sekali untuk dilakukan oleh berbagai pihak terkait termasuk di dalamnya pemerintah, masyarakat umum, LSM, media massa, pihak swasta, dan pihak manapun. Jika semua elemen dan unsur masyarakat terlibat dalam pelaksanaan program kegiatan tersebut, tentunya program yang direncanakan akan lebih mudah dan cepat diwujudkan.

Berikut tujuh rekomendasi strategi yang dapat disampaikan untuk mewujudkan Kota Balikpapan Ramah Lanjut Usia tahun 2030:

Strategi 1

Merealisasikan rencana (planning) untuk mewujudkan kota ramah lanjut usia sebagaimana disampaikan oleh SKPD-SKPD Pemerintahan Kota Balikpapan saat proses studi dilakukan, baik rencana jangka pendek maupun jangka panjang untuk masing-masing dimensi.

1. Gedung dan Ruang Terbuka

Visi kota yang aman dan akan konsisten serta nyaman, beberapa kawasan akan dikembangkan perluasan jalan, pengembangan *postal road* untuk jalur sepeda, peningkatan jumlah trotoar sejauh 10 km, untuk trotoar 10 km ke depan akan diciptakan sama rata dengan jalan.

2. Transportasi

Mulai dibangun moda transportasi disesuaikan dengan kebutuhan terkait dengan ketertiban dan keselamatan pengguna jalan, akan ada transportasi SAUM (Sistem Angkutan Umum Masal), jumlah 25% untuk argo yang lebih murah, dengan

SAUM merubah trayek menjadi koridor ABCD, peningkatan dari B ke A dengan konsep tipe bandara, di jalan raya setiap ada yang menghalangi pasti dipangkas termasuk reklame, saat memakai SAUM akan ditambah detektor yang dibuat Institut Teknologi Surabaya.

3. Perumahan

Akan diciptakan kawasan vertikal di pegunungan.

4. Partisipasi Sosial

Akan banyak tempat acara yang dibangun dan transportasi akan diperbanyak dengan SAUM, akan dikaji pembangunan rumah jompo.

5. Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial

Perdagangan dilakukan masyarakat sehingga jangkauannya dekat dengan tempat tinggal, pemerintah memperhatikan masyarakat kurang mampu di kesehatan (ada juga yang permanen), perdagangan masyarakat dikembangkan dan melarang mini market, pemerintah memperhatikan masyarakat kurang mampu pada bidang kesehatan.

6. Partisipasi Sipil dan Pekerjaan

Mendidik lansia tidak untuk kerja tapi untuk sehat karena angkatan kerja lebih banyak.

7. Komunikasi dan Informasi

Dipertahankan dengan mobil keliling, akan ditayangkan khusus untuk lansia, program ini ada di kelurahan, layanan kesehatan diutamakan untuk lansia, tetap memperhatikan informasi keliling, lansia bisa membaca karena tulisan besar, sangat mudah sampai taman-taman terbuka bisa digunakan internetan, Informasi media cetak siaran keliling ke daerah pakai mobil pemutaran film dokumentasi ke daerah tertentu, kerja sama dengan media cetak lokal, ada jumpa pers

untuk menyampaikan ke masyarakat, akan ditayangkan khusus untuk lansia, layanan kesehatan diutamakan untuk lansia, tetap mempertahankan informasi keliling, lansia bisa membaca karena tulisan besar, menuju ke taman dan tempat terbuka sangat mudah, tersedia wifi supaya bisa internetan.

8. Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan
BPM2KP memiliki program kelanjutusiaan, adanya posyandu lansia, akandibukarumahsakitdaerahkhususkelas3, puskesmas 24 jam sudah ada, ada jaminan kartu lansia untuk berobat.

Strategi 2

Pemantapan dan penerapan peraturan perundang-undangan yang mendukung penerapan peraturan lalu lintas dan kenyamanan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan transportasi yang lebih memperhatikan para lanjut usia. Kegiatan terkait dengan strategi ini adalah upaya mewujudkan:

1. Informasi tentang rute, jadwal perjalanan, dan informasi khusus lainnya tersedia bagi pengguna transportasi terutama lansia.
2. Jalur sepeda dipisahkan dari trotoar serta jalan untuk pejalan kaki yang lain.
3. Pelayanan transportasi sukarela tersedia ketika transportasi umum jumlahnya terbatas.
4. Taksi terjangkau dengan diskon atau tarif subsidi untuk lansia berpenghasilan rendah.
5. Kendaraan umum tidak penuh sesak dan tersedia tempat duduk yang diprioritaskan untuk lansia.
6. Aktivitas dan peristiwa dikomunikasikan dengan baik kepada lansia, termasuk informasi tentang aktivitas, keterjangkauan, dan pilihan transportasi.

7. Pendidikan bagi para pengemudi dan kursus penyegaran kembali dianjurkan bagi semua pengemudi kendaraan.
8. Peraturan lalu lintas ditaati dengan pengendara memprioritaskan pejalan kaki terutama bagi para lanjut usia.

Strategi 3

Penguatan sosialisasi kepada para pemangku kepentingan, kelompok masyarakat dan masyarakat secara umum untuk dapat lebih memperhatikan masyarakat terutama para lanjut usia. Kegiatan terkait dengan strategi ini adalah upaya mewujudkan:

1. Terdapat pilihan bagi lanjut usia untuk berpartisipasi sebagai relawan dengan pelatihan, pengakuan, petunjuk, dan kompensasi biaya yang dikeluarkan.
2. Badan-badan pengambil keputusan di sektor pemerintah, swasta, sukarela mendorong partisipasi dan keanggotaan lanjut usia.
3. Kualitas dari pekerja lansia ditingkatkan.
4. Ada kebijakan dan peraturan dalam mencegah diskriminasi atas dasar usia dalam perekrutan, kenaikan jabatan dan pelatihan untuk pekerja.
5. Layanan kerumah termasuk layanan kesehatan, layanan pribadi dan kerumah tanggaan tersedia bagi lansia.
6. Pelayanan umum, sukarela, dan pelayanan komersial selalu mengajak bicara lansia secara teratur tentang bagaimana melayani mereka dengan lebih baik.
7. Perencanaan kondisi darurat memperhitungkan kapasitas/ketidakmampuan dari lansia.

Strategi 4

Pembuatan aturan dan sosialisasi terhadap fasilitas pelayanan masyarakat atau fasilitas umum lainnya untuk dapat memberikan pelayanan khusus bagi para lanjut usia secara optimal. Kegiatan terkait dengan strategi ini adalah upaya mewujudkan:

1. Terdapat Pelayanan pelanggan khusus bagi lansia (seperti: tempat antrian terpisah dan tempat khusus lansia).
2. Pegawai yang siap membantu santun serta terlatih.
3. Para lansia yang kurang mampu memiliki akses ke pelayanan publik, sukarela, dan pelayanan swasta.
4. Tersedia media komunikasi lisan yang bisa diakses lansia.
5. Berbagai macam jenis kegiatan ditawarkan untuk menarik minat berbagai kalangan lansia.
6. Aktivitas jangkauan yang konsisten (memberikan undangan pribadi, kunjungan pribadi atau telepon) dalam melibatkan para lansia untuk menghindarkan mereka dari isolasi masyarakat.
7. Lingkungan, aktivitas dalam komunitas menarik masyarakat dalam segala usia melalui akomodasi kebutuhan dan keinginan sesuai tingkatan umur.
8. Masyarakat beresiko terisolasi sosial memperoleh informasi dari individu yang terpercaya.
9. Pertemuan, termasuk dengan lansia, berlangsung di beberapa lokasi dalam komunitas seperti pusat rekreasi, perpustakaan, pusat komunitas di daerah tertinggal, taman, dan kebun.
10. Kegiatan dan acara hiburan terjangkau, tanpa biaya tambahan atau tersembunyi bagi partisipan.
11. Layanan publik dan komersial menyediakan layanan yang ramah dan bisa menyediakan layanan individu (bila mana diminta).

Strategi 5

Penguatan pencitraan kepada lanjut usia sebagai individu yang aktif, berdaya guna dan dapat berkarya dengan melibatkan media massa dan media elektronik. Kegiatan terkait dengan strategi ini adalah upaya mewujudkan:

1. Terdapat berbagai macam kesempatan kerja bagi lansia yang fleksibel dan berpendapatan bagus.
2. Terdapat dukungan untuk wirausaha dan kesempatan untuk wirausaha bagi lansia.
3. Kesempatan pelatihan setelah pensiun diberikan kepada lansia.
4. Para lansia dimasukkan dalam media (surat kabar, tv, radio) dan digambarkan secara positif tanpa stereotipe tertentu seperti sakit-sakitan, pelit, menjadi beban, terlalu lambat, pikun, dan lain-lain.
5. Fasilitas komunitas mempromosikan penggunaan bersama berbagai usia dan mempertahankan interaksi di antara kelompok pengguna.
6. Informasi dan tayangan khusus lansia tersedia secara reguler.

Strategi 6

Memasukan muatan lokal mengenai peran dan penjelasan lanjut usia pada kurikulum sekolah untuk dapat memupuk rasa kasih sayang dan penghormatan terhadap lanjut usia sejak dini. Kegiatan terkait dengan strategi ini adalah upaya mewujudkan:

1. Sekolah memberikan kesempatan untuk mempelajari tentang lanjut usia dan melibatkan lanjut usia dalam kegiatan sekolah.
2. Perlu dilibatkannya para lanjut usia pada saat ada kegiatan-kegiatan sekolah.

Strategi 7

Pelaksanaan riset berkaitan dengan pengembangan kapasitas kota ramah lanjut usia pada masyarakat, para stakeholder dan pemerintah. Kegiatan terkait dengan strategi ini adalah upaya mewujudkan:

1. Pengembangan kegiatan percontohan terkait kelurahan atau kecamatan yang sudah ramah terhadap lanjut usia
2. Malakukan penelitian dampak perubahan setelah kota tersebut sudah melaksanakan program-program yang sudah memperhatikan para lanjut usia.
3. Melakukan penelitian mengenai perubahan pola pikir dari masyarakat terhadap program kota ramah lanjut usia.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Ma'rifatul, 2011. *Keperawatan Lanjut Usia*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Darmojo & Martono, 2004. *Buku Ajar Geriatri(Ilmu Kesehatan Usia Lanjut)*. FKUI : Jakarta
- Hurlock, E.B, 1990. *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa oleh Istiwi-dayanti dan Soedjarwo. (Edisi Kelima). Erlangga. Jakarta
- <http://www.antarabali.com>. 2013. Bali Rancang Peta Jalan Menuju Ramah Lansia. http://www.antarabali.com/berita/41082/bali-rancang-peta-jalan-menuju-ramah-lansia?utm_source=twitterfeed&utm_medium=facebook
- <http://padangekspres.co.id>. 2013. Payakumbuh Direkomendasi Menjadi KRL ke WHO. <http://padangekspres.co.id/?news=berita&id=43462>
- <http://padang-today.com>.2013.Payakumbuh Direkomendasi Menjadi KRL ke WHO. <http://padang-today.com/?mod=berita&today=detil&id=44462>

- <http://upt.denpasarkota.go.id>. 2013. Lembaga Survey Meter Jadikan Denpasar Pilot Project Kota Ramah Lansia.<http://upt.denpasarkota.go.id/main.php?act=news&kd=8965>
- Kuntjoro, 2002. *Depresi pada Lanjut Usia*. <http://www.e-psikologi.com>. 20 September 2007
- Lumbantobing, 2006. *Kecerdasan pada Lanjut Usia Lanjut dan Dimensia*. Balai Penerbit FKUI. Jakarta. 7-15
- Nugroho, 2000. *Keperawatan Gerontik*. EGC. Jakarta
- Potter dan Perry, 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan, Konsep, Proses dan Praktik ed.4*, alih bahasa Yasmin Asih. EGC. Jakarta, 723, 738-739, 752
- Stanley dan Beare, 2007. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik ed. 2*. Alih bahasa Juniarti dan Kurnianingsih. EGC. Jakarta. 43, 166-170, 367,368
- www.denpasarkota.go.id. 2013. Lembaga Survey Meter Jadikan Denpasar Pilot Project Kota Ramah Lansia.
- <http://humasdepok.blogspot.com>. 2013. Depok Akan Canangkan Kota Ramah Lansia Tahun Depan. <http://humasdepok.blogspot.com/2013/06/depok-akan-canangkan-kota-ramah-lansia.html>
- www.balikipapan.go.id. 2013. Balikpapan Menuju Kota Ramah Lansia. http://www.balikipapan.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=5605%3Abalikipapan-menuju-kota-ramah-lansia&catid=1%3Aberita-kota&lang=in
- www.kaltimpost.co.id. 2013. Balikpapan Paling Ramah Lansia. <http://www.kaltimpost.co.id/berita/detail/24474/balikipapan-paling-ramah-lansia.html>